

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII-3 DI MTS DARUL IHYA  
CIOMAS BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Shoffan Banany<sup>1</sup>, Rahendra Maya<sup>2</sup>, Ali Maulida<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

*e-mail:* shoffanbanany95@gmail.com

rahendra.maya76@gmail.com

alimaulida77@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the role of Akidah Akhlak teacher and the supporting factors, inhibitors, and solutions of the inhibiting factors to improving student akhlakul karimah. This research method uses qualitative methods composed of observation, interviews, and documentation with the interpretive descriptive analysis. The results of the research on the role of Akidah Akhlak teacher's to improving student akhlakul karimah VIII-3 Grade at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ihya Ciomas Bogor School Year 2019/2020. The results of this research is: First, the role of Akidah Akhlak teacher's to improving student akhlakul karimah of VIII-3 grade, this school was already good enough in their role, namely by educating, guiding, facilitating, advising, and also evaluating their students in good things. Second, supporting factors: (a) good and strict school rules; (b) competent teachers; (c) adequate facilities; and (d) clean and comfortable class. Third, inhibiting factors: (a) diverse student backgrounds; (b) teachers have not been able to pursue technological progress; and (c) parents who lack attention to their children. Fourth, solutions: (a) teachers must be swift in responding to students who have problems, (b) teachers must try extra hard to catch up with technological advances; and (c) parents must always monitor and listen to their children's stories, when they have done something.*

**Keywords:** *educator, parent, morality, character, student*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak beserta faktor pendukung, penghambat, dan solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang tersusun dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis deskriptif interpretatif. Hasil penelitian dari peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas VIII-3 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian: *Pertama*, peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas VIII-3 di sekolah ini sudah cukup baik dalam berperan, yaitu dengan cara mendidik, membimbing, memfasilitasi, menasihati, dan juga mengevaluasi siswanya dalam hal-hal kebaikan. *Kedua*, faktor pendukung: (a) peraturan sekolah yang baik dan tegas; (b) guru yang kompeten; (c) fasilitas yang memadai; dan (d) kelas yang bersih dan nyaman. *Ketiga*, faktor penghambat: (a) latar belakang siswa yang beragam; (b) guru belum bisa mengejar kemajuan teknologi; dan (c) orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya. *Keempat*, solusi: (a) guru harus sigap menanggapi siswa yang bermasalah, (b) guru harus berusaha ekstra keras mengejar ketertinggalan kemajuan teknologi; dan (c) orang tua harus selalu memantau dan mendengarkan cerita anaknya, ketika ia telah melakukan sesuatu.

**Kata kunci:** *pendidik, orang tua, moral, karakter, pelajar*

## A. PENDAHULUAN

Akhlak merupakan amal perbuatan yang bersifat terbuka sehingga dapat menjadi indikator individu dalam menilai apakah pribadi seseorang itu dapat dikatakan sebagai muslim yang baik atau sebaliknya.<sup>1</sup>

Dalam pandangan Islam, anjuran untuk berakhlak telah ada sejak Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menjadi nabi dan rasul. Di antara tujuannya yang paling penting adalah untuk mereformasi dan merestorasi karakter atau akhlak bagi umat manusia.<sup>2</sup>

Salah satu hal yang memprihatinkan dalam perkembangan masyarakat Islam di Indonesia saat ini adalah ketika menghadapi era globalisasi, di mana semua hal menjadi praktis dan memudahkan banyak kepentingan manusia. Akibat dari kecanggihan teknologi, banyak orang mengalami

kemunduran akhlak, dan tidak sedikit juga yang terbantu untuk meningkatkan kualitas akhlaknya;<sup>3</sup> hal ini terjadi dikarenakan tantangan globalisasi.<sup>4</sup>

Di sinilah kita tersadarkan bahwa pendidikan akhlak sangatlah urgen untuk menyadarkan masyarakat dari kemerosotan akhlak menuju masyarakat yang berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan tertentu yang pada intinya untuk menciptakan manusia yang ideal. Pandangan masyarakat luas berpendapat bahwa tujuan ideal itu adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia Indonesia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan, kreatif, berkepribadian dan mandiri, juga mampu bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pendidikan tentunya membutuhkan strategi yang memadai dalam

---

<sup>1</sup> Syarifah Habibah. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 01(04). hlm. 74.

<sup>2</sup> Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02) hlm. 284.

<sup>3</sup> Maragustam. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. hlm. 2.

<sup>4</sup> Rahendra Maya. (2014). Analisa Kebijakan Publik Konversi IAIN Menjadi UIN. *Edukasi*

*Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(05). hlm. 500-501.

<sup>5</sup> Ali Maulida. (2013). Konsep Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04) hlm. 362.

<sup>6</sup> Ali Maulida, Muhamad Priyatna, & Unang Wahidin. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Mastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02). hlm. 453-468.

melaksanakan tahap-tahap pendidikan. Yaitu dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Serta bagaimana agar proses pendidikan tersebut tidak mengalami hambatan dan kendala, baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan kelembagaan ataupun lingkungannya.<sup>7</sup>

Beranjak ke peran guru, terutama peran guru Akidah Akhlak. Kita tahu bahwa guru Akidah Akhlak sangat erat kaitannya dengan permasalahan akhlak siswa. Yakni dalam memberikan teladan yang terpuji bagi anak didiknya.

Guru dianjurkan untuk menjadi seseorang yang berkarakter dan siswa juga harus menjadi anak didik yang berkarakter. Berlandaskan kepada nilai-nilai universal dan juga idealis secara Islami.<sup>8</sup>

Penelitian ini memaparkan tentang peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah di MTs Darul Ihyia Ciomas Bogor.

## **B. TINJAUAN TEORITIS**

### **1. Hakikat Guru**

Guru bisa dikatakan orang yang pekerjaannya mendidik.<sup>9</sup>

Menurut Rahendra Maya, guru merupakan sebuah profesi dan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, dan yang terkait dengan proses keduanya di sebuah institusi pendidikan formal.<sup>10</sup>

### **2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memperdalam dan mempelajari tentang rukun iman, pembentukan keteladanan, dan pengamalan akhlak terpuji. Selain itu adab Islami melalui gambaran perilaku dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak bertujuan membentuk individu yang bermanfaat bagi individu lainnya, dan seluruh

---

<sup>7</sup> Sarifudin & Rahendra Maya. (2019). Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02). hlm. 133-151.

<sup>8</sup> Rahendra Maya. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 23.

<sup>9</sup> Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa. hlm. 509.

<sup>10</sup> Rahendra Maya. (2017). hlm. 28.

mahluk pada umumnya. Hal ini dapat diwujudkan dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, menjaga keseimbangan, toleransi, dan sikap kasih sayang. Termasuk menjaga hak-hak setiap individu dan menghindari perbuatan yang merugikan pihak lain.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan tinjauan dan peningkatan dari akidah dan akhlak yang sudah terlaksana dan dipelajari oleh anak didik di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

Pada intinya pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dan mengaplikasikan akidahnya dalam bentuk rutinitas yang akan menggiringnya menjadi manusia yang berkualitas.

### 3. Hakikat Akhlakul Karimah

---

<sup>11</sup> Ali Maulida. (2015). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(02). hlm. 865.

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. (2005). hlm. 19.

Secara etimologi, kata akhlak bersumber dari bahasa Arab yang sudah menjadi serapan bahasa Indonesia. Yaitu *akhlaaq*, jamak dari *khuluqun* yang bisa diartikan tabiat, adat, perangai, perilaku, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Jika ditinjau secara terminologi, terdapat beberapa perspektif definisi yang dialamatkan oleh para ulama tentang makna akhlak ini. Menurut pandangan Al-Ghazali, akhlak adalah sebuah susunan yang terpatri dalam jiwa dan darinya muncul beragam perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>13</sup>

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang lebih akurat dengan tujuan dan kegunaan yang peneliti butuhkan dalam penelitiannya.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersandar pada *quality* atau hal-hal

<sup>13</sup> Ibrahim Bafadhol. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 06(02). hlm. 46.

<sup>14</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 2.

yang paling penting dari suatu barang ataupun jasa. Penelitian kualitatif dapat dirangkai untuk memberikan bantuan terhadap teori, kebijakan, praktis, masalah sosial, dan pengplikasiannya.<sup>15</sup>

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan untuk mengumpulkan informasi yang benar dan akurat adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui analisis deskriptif interpretatif.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII-3 di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020**

Meningkatkan akhlakul karimah siswa terdapat peran-peran guru yang mestinya terus dikembangkan. Di MTs Darul Ihya terdapat peran-peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu: sebagai pendidik, pembimbing, penasihat, teladan dan fasilitator bagi para siswa untuk hidup

dalam naungan Islam, mengenal Islam sejak dini.<sup>16</sup>

Di MTs Darul Ihya dalam meningkatkan akhlak siswa, guru sangat berperan penting dalam membimbing akhlak para siswanya. Adapun peran guru di MTs Darul Ihya Ciomas setelah penulis melakukan observasi lalu mewawancarai beberapa narasumber, yang harus dicontoh adalah selalu menjaga shalat, karena ini hubungannya langsung dengan Allah, hormat, dan patuh kepada guru ketika di sekolah dan tentu orang tuanya. Memberi salam terhadap yang lebih tua dan kepada teman ketika berpapasan atau bertemu. Membiasakan untuk selalu membuang sampah pada tempat yang seharusnya. Kebiasaan baik ini diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan sekitarnya. Yaitu hubungannya harus berakhlak juga terhadap lingkungannya.<sup>17</sup>

Menurut pengamatan penulis terhadap wawancara yang telah dilakukan, bahwa sebagaimana guru berperan untuk menerapkan serta meningkatkan akhlak yang terpuji sudah terlaksana. Akan tetapi

---

<sup>15</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 25.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII-3 MTs Darul Ihya Ciomas,

Jumat, 19 Juni 2020 pukul 09.30 WIB bertempat di Ruang Guru MTs Darul Ihya Ciomas.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII-3 MTs Darul Ihya Ciomas, Jumat, 19 Juni 2020 pukul 09.30 WIB bertempat di Ruang Guru MTs Darul Ihya Ciomas.

masih ada beberapa hal walaupun tidak banyak, karena sekolah ini mempunyai peraturan yang baik dan tegas dalam mendidik para siswanya. Suatu hal yang perlu diperbaiki dalam membimbing dan memotivasi siswa adalah cara pendekatannya, dikarenakan beragamnya karakter siswa.

Guru harus bersifat multifungsi dan kreatif. Guru berfungsi tidak hanya sebagai pendidik, namun juga sebagai pembimbing, penasihat, pengajar, teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembaharu, yang berarti memiliki peran dan fungsi yang beragam.<sup>18</sup>

Sebab inilah seorang guru harus mempunyai kegigihan, karena bagaimanapun hebatan zaman sekarang dengan kemajuan teknologinya, peran guru akan selalu diperlukan. Teknologi memang memudahkan kebutuhan dan keperluan manusia dalam berbagai aspek informasi dan pengetahuan, namun tidak mungkin dapat menggantikan peran guru.

## **2. Faktor-faktor Pendukung dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII-3 di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020**

Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa tidak kalah penting untuk diketahui. Karena dengan adanya faktor pendukung dalam peningkatan akhlak yang terpuji ini, pasti memudahkan sang guru untuk meralisasikan pembelajaran dan implementasi akhlakul karimah di sekolah.

Dalam *ikhtiar* untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa, tentu harus ada faktor yang mendukungnya. Dan faktor-faktor tersebut, ikut menentukan berhasil atau tidaknya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Berkenaan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru Akidah Akhlak tentang faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas VIII-3 di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor di antaranya:<sup>19</sup>

- a. Peraturan sekolah yang baik dan tegas.
- b. Fasilitas sekolah yang memadai.
- c. Tenaga pengajar yang kompeten.
- d. Ruang kelas yang nyaman dan bersih.

---

<sup>18</sup> Rahendra Maya. (2013). hlm. 285.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII-3 MTs Darul Ihya Ciomas,

Jumat, 19 Juni 2020 pukul 09.30 WIB bertempat di Ruang Guru MTs Darul Ihya Ciomas.

e. Diadakannya SATGAS untuk menindak para siswa yang bermasalah.

f. Lingkungan sekolah yang selalu terpantau.

Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak yang baik dapat menunjang keberhasilan dalam proses kemajuan dan peningkatan akhlakul karimah siswa. Begitu pula sebaliknya pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah yang kurang baik akan menghambat proses meningkatnya akhlakul karimah.

### **3. Faktor-faktor Penghambat dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa VIII-3 di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020**

Menjadi seorang guru atau pengajar bukanlah perkara yang mudah, guru harus mampu mempersiapkan segala kebutuhan saat mengajar. Di antaranya adalah mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan alat-alat yang menunjang pembelajaran, dan tentunya mempersiapkan perencanaan agar pembelajaran berjalan baik dan lancar. Selain itu guru diharuskan untuk bisa

mengkondisikan kelas agar suasana belajar mengajar nyaman dan berjalan dengan kondusif.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru Akidah Akhlak yang berkaitan dengan faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di antaranya:<sup>20</sup>

- a. Fasilitas sekolah yang belum lengkap.
- b. Guru belum bisa menangani tuntutan zaman yang membuat perilaku siswa cepat berubah-ubah.
- c. Latar belakang siswa yang beragam.
- d. Minimnya kepekaan orang tua dalam memperhatikan anaknya.
- e. Lingkungan luar yang kurang baik.

Salah satu keberhasilan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu dengan selalu memotivasi dalam kebaikan dan menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat. Sehingga semua prosesnya akan berjalan dengan lancar, walau menyisakan sedikit hambatan yang akan ditemui.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII-3 MTs Darul Ihya Ciomas, 19

Juni 2020 pukul 09.30 WIB bertempat di Ruang Guru MTs Darul Ihya Ciomas.

#### **4. Solusi untuk Mengatasi Faktor-faktor yang Menghambat dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa VIII-3 di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020**

Solusi merupakan sebuah jalan keluar dalam memecahkan sebuah permasalahan. Begitupun dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas VIII-3 di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru Akidah Akhlak tentang solusi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas VIII-3 di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor di antaranya:<sup>21</sup>

- a. Melengkapi fasilitas sekolah supaya proses pembelajaran semakin membaik dan mampu mengejar tuntutan zaman.
- b. Guru harus berusaha ekstra keras dalam meraih beragam informasi, menguasai penggunaan multi media dan internet, supaya informasi untuk menambah wawasan

semakin banyak didapatkan dan bisa membahas juga menerangkannya kepada para siswa dengan ukuran tingkat perkembangannya.

- c. Menanamkan pendidikan akhlak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.<sup>22</sup>
- d. Memberikan pengarahan kepada anak, harus ada kesadaran dari pihak orang tua terhadap anaknya sendiri dalam menciptakan generasi yang berbudi luhur.
- e. Orang tua harus memantau dan mendengarkan cerita dari sang anak setiap kali mereka telah melakukan sesuatu.<sup>23</sup>

Solusi yang diberikan oleh pihak sekolah dan guru akidah akhlak sangatlah baik dan bisa diterima. Dengan adanya ikhtiar dan kerja keras yang dilakukan orang tua terhadap anak, maka akan sangat mudah proses dalam meningkatkan

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII-3 MTs Darul Ihya Ciomas, Jumat, 19 Juni 2020 pukul 09.30 WIB bertempat di Ruang Guru MTs Darul Ihya Ciomas.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Ihya Ciomas, Minggu, 14 Juni 2020 pukul 13.30 WIB. (melalui telfon).

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Ihya Ciomas.



akhlakul karimah siswa Kelas VIII-3 di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor.

## **E. KESIMPULAN**

Penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII-3 di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”, menyimpulkan:

*Pertama*, peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas VIII-3 di sekolah ini sudah cukup baik dalam berperan, yaitu dengan cara mendidik, membimbing, memfasilitasi, menasihati, dan juga mengevaluasi siswanya dalam hal-hal kebaikan. Guru Akidah Akhlak telah memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya, baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Yaitu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga shalat, karena ini hubungannya langsung dengan Allah, hormat dan patuh kepada guru ketika di sekolah dan tentu orang tuanya. Memberi salam terhadap yang lebih tua dan kepada teman ketika berpapasan atau bertemu. Membiasakan untuk selalu membuang sampah pada tempat yang seharusnya. Kebiasaan baik ini diajarkan untuk menjaga kebersihan

lingkungan dan sekitarnya. Yaitu hubungannya harus berakhlak juga terhadap lingkungannya.

*Kedua*, faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu peraturan sekolah yang baik, fasilitas sekolah yang memadai, tenaga pengajar yang kompeten, ruang kelas yang nyaman dan bersih,

diadakannya SATGAS untuk menindak para siswa yang bermasalah, dan lingkungan sekolah yang selalu terpantau.

*Ketiga*, faktor penghambat yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas VIII-3 adalah, fasilitas sekolah yang belum lengkap, guru belum bisa menangani tuntutan zaman yang membuat perilaku siswa cepat berubah-ubah, latar belakang siswa yang beragam, kurangnya perhatian dari kedua orang tua kepada anaknya, lingkungan luar yang kurang baik.

*Keempat*, solusi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII-3 adalah melengkapi fasilitas sekolah, guru harus berusaha ekstra keras dalam meraih beragam informasi, menguasai penggunaan

multi media dan internet, menanamkan pendidikan akhlak yang berlaku dalam perkembangan kehidupan anak, orang tua harus memberikan perhatian lebih kepada anak, orang tua harus memantau dan mendengarkan cerita dari sang anak setiap kali mereka telah melakukan sesuatu.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02).
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 01(04).
- Maulida, A., Priyatna, M., & Wahidin, U. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Mastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02).
- Maulida, A. (2015). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(02).
- Maulida, A. (2013). Konsep Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04).
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya, R. (2014). Analisa Kebijakan Publik Konversi IAIN Menjadi UIN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(05).
- Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi: Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Sarifudin & Maya, R. (2019). Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(02).

### Sumber dari Buku

- Djunaidi Ghony, M. & Almanshur, Fauzan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maragustam. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.